

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur budaya tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat, kebudayaan dapat dijadikan suatu tatanan untuk mengatur kehidupan manusia sesuai dengan lingkungan alam sekitar dimana tempat kita tinggal. Setiap gerak dan langkah kehidupan ini mempunyai norma dan aturan-aturan yang dari dahulu sudah menjadi panutan serta pedoman.

Unsur-unsur kebudayaan terdiri atas sistem religi, upacara keagamaan, organisasi kemasyarakatan, pengetahuan, bahasa, kesenian, mata pencaharian, sistem teknologi dan peralatan. Wujud kebudayaan ini terdiri atas tiga aspek. *Pertama* sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. *Kedua* sebagai kompleks aktifitaskelakuan berpola dari manusia bermasyarakat. *Ketiga* Sebagai benda-benda hasil karya manusia (Sulismadi, 2011 : 50).

Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari jiwa manusia. Kesenian adalah kompleks dari ide-ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai benda-benda hasil ciptaan manusia.

Kesenian merupakan hasil kreatifitas budaya yang hidup berkembang dilingkungan masyarakat. Seni budaya lebih dikenal sebagai seni tradisional yang merupakan bentuk seni yang berakar pada lingkungan masyarakat setempat seni itu tumbuh dan berkembang. Pada dasarnya manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari masyarakat, kesenian telah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia (Soerjono Soekanto, 1990 : 188).

Kesenian tradisional merupakan bagian dari kebudayaan. Dalam konteks komunikasi, kesenian merupakan media yang vital dari kebudayaan karena mampu menyampaikan suatu komunikasi terhadap masyarakat. Kesenian juga sebagai ungkapan kreatifitas dari suatu kebudayaan yang merupakan identitas bagi masyarakat suatu daerah karena mempunyai ciri dan latar belakang identitas suatu masyarakat. Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat. Kesenian tradisional merupakan unsur kesenian yang menjadi bagian kaum, puak, suku bangsa tertentu.

Kesenian tradisional sendiri memiliki beraneka ragam bentuk dan memiliki ciri khas tersendiri di masing-masing suatu daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki adat-istiadat dan wilayah tersendiri sehingga membentuk kesenian tradisional yang berbeda-beda dengan daerah lainnya. Dengan keberagaman kondisi Indonesia ini membentuk Indonesia sebagai negara yang multikultural, yang kaya akan budaya (Sulismadi, 2011 : 92).

Dewasa ini pola kehidupan sosial sehari-hari masyarakat telah menunjukkan berbagai pengaruh yang sangat kuat, yang disebut sebagai pola kehidupan global. Warga masyarakat mengalami berbagai perubahan cara hidup, gaya hidup, bahkan pandangan hidup mereka. Maka perubahan tersebut telah mengancam keberadaan tradisi lokal, antara lain warisan budaya seperti kesenian tradisional dan lain-lain (Giddens 2003 : 9-15).

Di era perkembangan zaman seperti sekarang ini, dalam dunia seni banyak bermunculan kesenian-kesenian modern baik dari dalam atau dari luar yang dianggap lebih diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan kesenian tradisional, hal ini menjadikan tantangan tersendiri terhadap pelaku kesenian tradisional dimana di era perkembangan zaman seperti ini pelaku kesenian dapat menjadikan kesenian tradisional tersebut masih tetap digemari oleh masyarakat, pelaku dari kesenian tersebut harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan menjadikan kesenian tersebut tidak kalah menghibur dibandingkan kesenian-kesenian modern.

Banyak masyarakat terutama kalangan remaja menganggap bahwasanya kesenian tradisional adalah kesenian yang kuno, kesenian yang kurang

menarik dibandingkan kesenian modern pada umumnya, hal ini menjadikan motivasi tersendiri bagi pelaku kesenian tradisional dimana pelaku kesenian tradisional agar dapat menjadikan kesenian tradisional tersebut tidak dipandang sebelah mata dan masih tetap diminati oleh masyarakat sebagai pendukungnya.

Dalam perkembangannya kesenian tradisional saat ini, banyak kesenian tradisional yang mengalami pasang surut. Selain seiring dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat dan berubahnya minat masyarakat dari kesenian tradisional kepada kesenian yang lebih modern membuat para seniman melakukan perubahan terhadap kesenian tradisional untuk menyesuaikan dengan selera masyarakat.

Salah satu kesenian tradisional yang masih bertahan dan masih digemari oleh masyarakat hingga sekarang yaitu kesenian kentrung ontang-anting yang berada di Desa Solokuro Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Kesenian kentrung ontang-anting merupakan salah satu kesenian tradisional yang berada di Desa Solokuro kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Kesenian kentrung ontang-anting merupakan kesenian tradisional yang telah lama hidup dan berdiri ditengah-tengah masyarakat Desa Solokuro. Kesenian kentrung ontang-anting adalah kesenian pertunjukan, kesenian teater Islam, dimana dalam penampilan kesenian kentrung ontang-anting pelaku dari kesenian tersebut bercerita tentang sejarah-sejarah, ajaran-ajaran Islam dan cerita-cerita rakyat.

Kesenian kentrung ontang-anting juga mengalami modulasi atau perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar kesenian kentrung ontang-anting dapat terus bertahan. Di era perkembangan seperti sekarang pelaku kesenian kentrung ontang-anting melakukan sebuah perubahan dalam pertunjukan kesenian kentrung ontang-anting untuk menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat sekitar, yang dimana masyarakat sekitar telah mengalami perubahan baik dari segi minatnya masyarakat terhadap kesenian. Perubahan dalam pertunjukan tersebut sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sebagai penikmat seni.

Kesenian kentrung ontang-anting ini dapat dikatakan dapat menjadi daya tarik dalam hal penampilannya. Hal ini disebabkan oleh sifat dari kesenian tersebut

yang dapat menyesuaikan dengan kondisi dan situasi zamanya. Dalam pertunjukanya kesenian kentrung ontang-anting dalang dari kesenian tersebut memberikan suatu variasi atau perubahan dalam pertunjukanya dengan cara memberikan unsur hiburan dalam setiap penampilanya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengungkap mengenai *Dinamika Kesenian Kentrung Ontang-anting*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dinamika kesenian kentrung ontang-anting ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin di capai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimanadinamika kesenian kentrung ontang-anting.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 manfaat secara teoritis**

1. penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang kesenian, terutama kesenian kentrung ontang-anting dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang sejenis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesenian tradisional, terutama kesenian kentrung ontang-anting sendiri.

### **1.4.2 manfaat secara praktis**

1. penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam memahami pentingnya kebudayaan kesenian yang merupakan corak khas suatu daerah, sehingga pentingnya pelestarian dan menjadi sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan dengan adanya kesenian tradisional.

2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang kesenian kentrung ontang-anting.
3. Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.